

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan (Nursalam, 2017). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Penelitian deskripsi kualitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat post positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Salah Satu Klien Dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek secara komperehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu (Sugiono,2015).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah penyajian variabel, istilah, konsep-konsep yang terkait dengan variabel yang diteliti (Setyosari, 2015). Asuhan keperawatan adalah tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Batasan istilah pada studi kasus ini dibatasi oleh pengambilan kasus dengan Diagnosa CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* yang mengalami penurunan kesadaran, tanpa penyakit penyerta lain dengan lama hari rawatnya 3 hari dengan kriteria partisipan :

3.3 Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu untuk menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan tujuan yang kedua yaitu menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Siyoto *et al.*, 2015). Kriteria partisipan yang digunakan adalah Salah satu Klien Ny. P Dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* tanpa penyakit penyerta lain dengan kriteria :

- 1) Klien dengan kasus CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* tanpa penyakit penyerta
- 2) Klien bersedia menjadi partisipan

- 3) Klien bersedia memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian
- 4) Klien yang mengalami penurunan kesadaran
- 5) Klien dengan rawat inap 3 hari

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD. dr. Soedomo Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan pengambilan data atau kasus pada penelitian ini pada tanggal 8 sampai 10 Maret 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Bahan atau Instrumen dan Metode Pengumpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat bantu yaitu format pengkajian asuhan Keperawatan Medikal Bedah, pengukuran dengan alat seperti stetoskop, tensimeter, hammer, pen light, thermometer, midline, dan timbangan berat badan. Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Peneliti memperoleh data primer dari wawancara, pemeriksaan fisik (inspeksi, auskultasi, palpasi, dan perkusi), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan penelitian. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Diterbitkannya surat izin melakukan penelitian dari Kaprodi D-3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek pada tanggal 18 februari 2025 dengan Nomor SK : **DP.04.03/F.XIII.15.5/53/2025** serta surat izin untuk melakukan praktik klinik dari RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Selanjutnya mendapat persetujuan izin penelitian dari lokasi tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan surat pengantar dari ketua prodi D-3 keperawatan kampus kabupaten Trenggalek, surat persetujuan melakukan penelitian diterbitkan pada tanggal 04 Maret 2025 dengan nomor SK : **000.9/72/406.010.001/18.00/2025**.
- 2) Tahap pengumpulan, setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari tempat melakukan asuhan keperawatan yaitu RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari ketua prodi D-3 Keperawatan kampus Kabupaten Trenggalek, penulis bekerja sama dengan CI (Clinical Instruktur) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien)
- 3) Tahap kontrak, mahasiswa melakukan kontrak waktu dengan klien yang akan diberikan asuhan keperawatan.
- 4) Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan

keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

- 5) Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah klien dinyatakan sembuh dan diperbolehkan pulang.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2015).

3.6.1 Credibility (kepercayaan)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan klien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan CI (clinical instructure), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan

asuhan keperawatan.

3.6.2 Transferability (keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada klien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Dependability (kebergantungan)

Dependability adalah kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

3.6.4 Confirmability (kepastian)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak – pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisa data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikannya

sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab (Gunawan, 2017). Prinsip analisis studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang diawali dengan proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis, kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2015). Peneliti dalam melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di ruang Unit Stroke RSUD. dr. Soedomo Trenggalek. Mengikuti tahapan analisa data mulai dari proses mencari, menyusun dan menganalisa secara sistematis. Penjelasan tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menemukan partisipan yang memenuhi kriteria. Peneliti memperoleh data dari anamnesis secara mendalam dengan menanyakan identitas, riwayat penyakit, pola aktivitas sehari-hari, pola kognitif, dan sensor persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan persistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskop.

3.7.2 Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi

dan mencatat perkembangan klien.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Dan menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Kesenjangan diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah difahami semuanya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan Karya Tulis Ilmiah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

3.8.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent secara harfiah terdiri dari dua kata yaitu informed dan consent. Informed berarti telah mendapat penjelasan atau informasi; sedangkan consent berarti memberi persetujuan atau mengizinkan. Dengan demikian informed consent berarti suatu persetujuan yang diberikan setelah mendapat informasi. Atau dapat diartikan informed consent adalah pernyataan setuju dari klien yang diberikan dengan bebas dan rasional, sesudah mendapatkan informasi dari dokter dan sudah dimengerti oleh klien. (pakendek, 2015)

3.8.2 Confidentially (Kerahasiaan)

Masalah ini adalah masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2018).

3.8.3 Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2018).